

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Wonosobo

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu dari 35 (tiga puluh lima) kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 98.468 Ha. Berjarak sekitar 120 km dari Semarang, ibukota Provinsi Jawa Tengah dan sekitar 520 km dari Jakarta, ibukota negara. Kabupaten Wonosobo terbagi dalam 15 Kecamatan, 236 desa dan 29 kelurahan, dengan pembagian seperti tabel berikut:

Tabel 4.1. Pembagian Wilayah Kabupaten Wonosobo

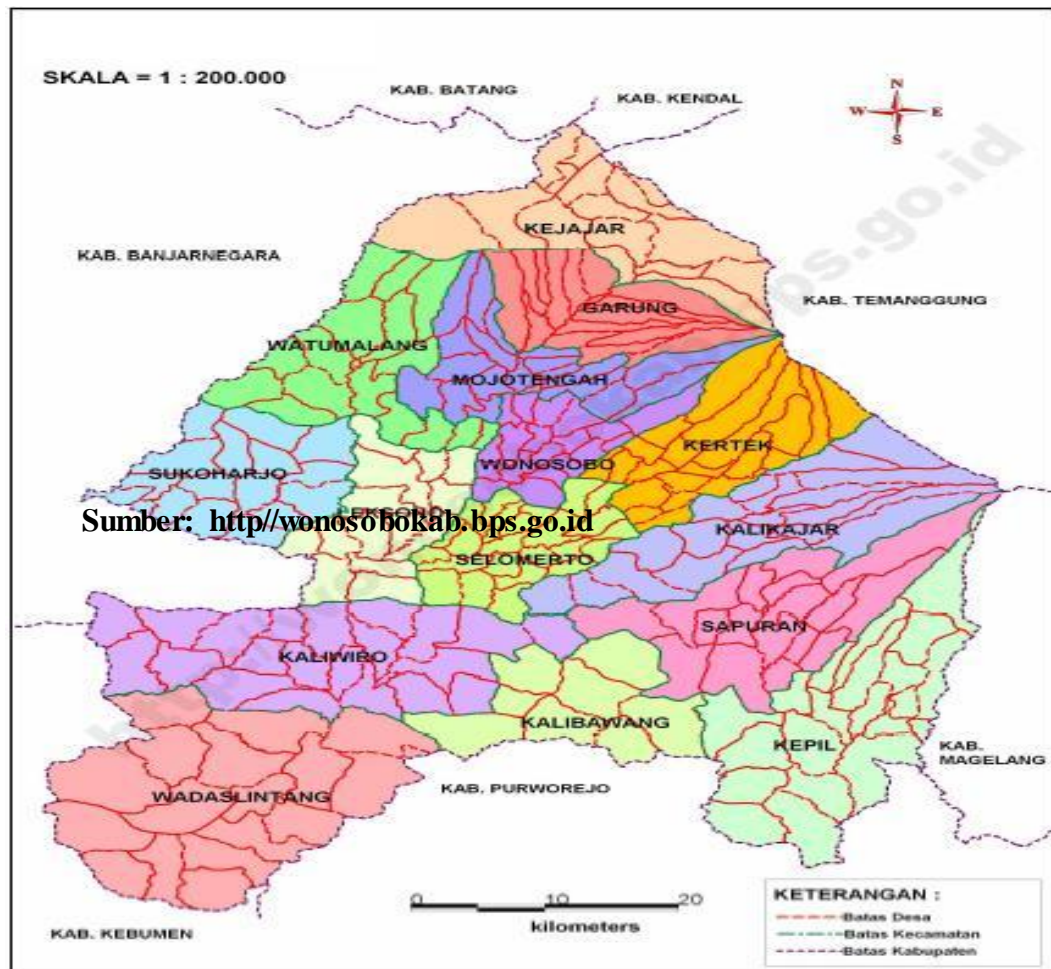
No	Kecamatan	Luas (Ha)	Persen (%)	Desa	Kelurahan	Desa & Kelurahan
1	Wonosobo	3.238	3,29	7	13	20
2	Kertek	6.214	6,31	19	2	21
3	Selomerto	3.971	4,03	22	2	24
4	Leksono	4.407	4,48	13	1	14
5	Garung	5.122	5,2	14	1	15
6	Mojotengah	4.507	4,58	16	3	19
7	Kejajar	5.762	5,85	15	1	16
8	Watumalang	6.823	6,93	15	1	16
9	Sapuran	7.772	7,89	16	1	17
10	Kalikajar	8.330	8,46	18	1	19
11	Kepil	9.387	9,53	20	1	21
12	Kaliwiro	10.008	10,16	20	1	21
13	Wadaslintang	12.716	12,91	16	1	17
14	Sukoharjo	5.429	5,51	17	-	17
15	Kalibawang	4.782	4,86	8	-	8
Total		98.468	100	236	29	265

Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo, Tahun 2017

Batas wilayah Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kendal, dan Batang.
- Sebelah timur : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang
- Sebelah selatan : Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Kebumen
- Sebelah barat : Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen.

Batas wilayah administrasi Kecamatan di Kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1.
Peta Administrasi Kabupaten Wonosobo

Secara astronomis Wonosobo terletak antara $7^{\circ}.43'.13''$ dan $7^{\circ}.04'.40''$ garis lintang selatan (LS) serta $109^{\circ}.43'.19''$ dan $110^{\circ}.04'.40''$ garis bujur timur (BT), pada ketinggian 250 – 2.250 dari permukaan laut. Oleh karena itu, Wonosobo berada di tengah wilayah Jawa Tengah, pada jalur utama yang menghubungkan Cilacap – Banjarnegara – Temanggung – Semarang dari Purwokerto – Yogyakarta lewat Secang Magelang. Karena letaknya di persimpangan jalur tersebut, Wonosobo merupakan jalur ekonomi dan jalur

pariwisata di Jawa Tengah – DIY. Selain itu, karena berada di antara pusat – pusat pengembangan industri, yaitu Wonosobo, Surakarta, dan Cilacap, Wonosobo merupakan *hinterland* yang diterjemahkan sebagai potensi ekonomi yang dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai daerah beriklim tropis, Wonosobo hanya mengenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Sepanjang tahun 2014 terjadi curah hujan yang *fluktuatif* selama 183 hari dan beragam menurut bulan. Curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Desember dengan 798 mm, sedangkan terendah terjadi pada bulan September sebesar 0 mm.

Apabila ditinjau dari penggunaan lahan, wilayah terluas sebagai tegalan/kebun yang mencapai 42.73 persen, lahan sawah 16.29 persen dan hutan negara 17.10 persen. Sebagaimana keadaan di Indonesia pada umumnya, Kabupaten Wonosobo beriklim tropis dengan dua musim dalam setahun, kemarau dan penghujan. Rata-rata suhu udara 14.3-26.5 derajat celcius, dengan curah hujan pertahun berkisar antara 1.713-4.255 mm/tahun. Tingkat kelembaban di sebagian besar wilayah Kabupaten Wonosobo termasuk kategori lembab. Dengan curah hujan cukup tinggi dan tanah yang cukup subur Kabupaten Wonosobo menjadikan pertanian sebagai sektor yang cukup dominan.

B. Gambaran Umum Wilayah Penerima Program CSR

Secara administratif Kecamatan Mojotengah terdiri dari 19 desa, 73 dusun, 105 RW, 458 RT. Kecamatan Wonosobo terdiri atas 20 desa, 80 dusun, 144 RW dan 697 RT. Dari desa/kelurahan tersebut, ada tiga desa yaitu: Kelurahan Kalibeper, Desa Bumirejo, Blederan, yang luas wilayahnya mencapai 231 Ha yang merupakan kawasan daerah produksi dengan air yang sangat melimpah. Menurut data statistik tahun 2017 Desa/Kelurahan, jumlah penduduk di setiap desa adalah:

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk di Wilayah Penerima Program CSR

Kecamatan	Desa/Kelurahan	Jml KK	Jml Penduduk (Jiwa)		
			Laki-laki	Perempuan	Total
Mojotengah	1. Kalibeber	1.593	4.435	4.283	8.718
	2. Blederan	688	1.715	1.502	3.217
	3. Bumirejo	782	2.029	1.859	3.888
Wonosobo	4. Kejiwan	1.158	2.149	2.033	4.182
	Total	4.221	10.328	9.677	20.005

Sumber Data: Kabupaten Wonosobo dalam Angka Tahun 2017

Secara khusus informasi tentang kondisi dan situasi sektor industri rumah tangga (usaha ekonomi produktif), konservasi, pertanian, maupun sanitasi dan kesehatan lingkungan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Sektor Usaha Ekonomi Produktif.

Berdasarkan data monografi desa, Jumlah penduduk yang bergerak disektor industri besar ada 2 orang, industri sedang 2 orang, industri kecil 55 orang, dan industri rumah tangga ada 500 orang. Usaha-usaha produktif skala rumah tangga yang ada adalah: usaha produksi makanan opak, kerajinan pande besi, kerajinan sapu, produksi aneka kue, ternak sapi, dan perikanan air tawar. Ketergantungan penyediaan bahan baku dari luar daerah sangat tinggi. Sebagai contoh usaha industri makanan opak ketan, harus membeli beras ketan dari luar daerah, karena wilayah ini tidak memproduksi ketan. Permodalan usaha diperoleh dari lembaga-lembaga keuangan yang ada di desa maupun kawasan. Kegiatan usaha dilakukan secara individual dan belum terwadahi dalam suatu kelembagaan ekonomi.

Persoalan yang dihadapi periode 2016-2020 adalah: (1) Kelembagaan ekonomi yang dirintis belum mampu melayani seluruh anggota; masyarakat tidak mempunyai akses yang kuat terhadap lembaga keuangan dan hanya terbatas

sebagai nasabah; (2) Kurangnya prakarsa masyarakat dalam mengembangkan kelembagaan ekonomi. Kelembagaan yang pernah ada yang selama ini hanya dibentuk ketika ada bantuan proyek dari proyek pemerintah dan sebatas sebagai alat memudahkan menyalurkan bantuan dari pada untuk mengembangkan usaha; (3) Gairah masyarakat untuk mengembangkan usaha-usaha kerajinan dan jasa meningkat dari tahun ketahun seiring semakin terbatasnya sumberdaya pertanian sebagai akibat terjadinya alih fungsi lahan guna pembangunan pemukiman penduduk dan infrastruktur publik; (4) Potensi lokal yang ada belum dikelola secara kreatif dan inovatif seperti potensi pertanian, peternakan dan perikanan sehingga dari tahun ke tahun terjadi penurunan kontribusinya terhadap sumber penghidupan masyarakat; (5) Lemahnya kebijakan dan implementasi dari pemerintah desa maupun kabupaten dalam pengembangan potensi desa baik sektor pertanian maupun industri pedesaan. Usaha-usaha tersebut sangat potensial untuk dikembangkan menjadi alternatif sumber pendapatan masyarakat seiring semakin terbatasnya usaha-usaha disektor pertanian.

2. Sektor Konservasi

Dari keseluruhan luas wilayah di empat desa tersebut, terdapat seluas 462,31 ha (66,5%) yang berfungsi sebagai daerah tangkapan air hujan, kawasan sumber produksi pangan, dan kawasan konservasi tanah dan air. Luasan ini cukup potensial untuk dikelola dalam rangka mempertahankan sumber-sumber air tanah yang ada melalui kegiatan penanaman penghijauan baik berupa tanaman keras, bahan, maupun hijauan pakan ternak.

3. Sektor Pertanian

Luas lahan sawah di keempat wilayah tersebut terdapat 228 ha yang digarap oleh 2.178 petani di wilayah 4 desa/kelurahan tersebut dengan rata-rata kepemilikan lahan 0,2-0,5 Ha. Air irigasi tersedia sepanjang tahun. Pola tanam adalah padi-padi-padi. Selama 5 tahun program CSR berjalan LPTP telah melakukan intervensi dengan mengembangkan program SRI (*System of Rice*

Intensification) untuk merubah sistem budidaya yang biaya tinggi menjadi lebih hemat. Karena dengan metode budidaya SRI penggunaan pupuk kimia dan pestisida kimia dapat ditekan sampai 100 %, karena SRI mensyarakatkan penggunaan pupuk organik dan pestisida organik, penggunaan benih cukup 10 kg/ha dibanding konvensional yang membutuhkan benih 40 kg/ha, air dapat dihemat penggunaannya lebih dari 30 %. Sampai dengan akhir tahun 2017 sudah ada 4 kelompok tani, dengan jumlah 86 anggota yang sudah menerapkan sistem budidaya SRI dilahan seluas 30 ha. Dilahan ini petani telah menggunakan benih produksi sendiri, penurunan pupuk kimia antara 30 – 100 % yang diproduksi sendiri dan diproduksi kelompok, mengurangi pestisida kimia hampir 100 %, dengan menggunakan pestisida hayati yang diproduksi sendiri. Selain biaya produksi dapat ditekan, produksi padi meningkat dari 4-5 ton/ha menjadi 6,5 ton/ha (LPTP, 2017)

Budidaya sayur di pekarangan dalam rangka menjawab tingginya belanja pangan terutama sayuran maka intervensi yang dilakukan program pada periode 2015-2016 adalah melakukan pendampingan masyarakat desa Blederan untuk menemukan model untuk budidaya tanaman sayur dengan memanfaatkan ruang terbatas. Dengan model tanaman sayur organik dengan sistem *polybag* atau pot yang berasal dari sampah anorganik berupa plastik, kaleng dan media lain. Sementara pupuk organik berasal dari pemanfaatan sampah organik yang dikomposter untuk menjadi pupuk. Sampai dengan akhir Desember 2016 sebanyak 210 perempuan (Blederan 150 orang, Kongsu 10 orang, Klesman 50 orang) telah intensif melakukan budidaya tanaman sayur dengan model *polybag*. Komoditi yang dikembangkan berupa kucai, sawi, cabe, kangkung, seledri dan tomat. Hasil panen sayuran organik ini dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sayur keluarga. Sehingga tidak perlu belanja sayur dari pasar atau pedagang keliling. Dengan model ini masyarakat terjamin kebutuhan sayur yang sehat, dapat dipetik sewaktu-waktu, dan mengurangi pengeluaran biaya untuk belanja sayuran. Bahkan sebagian petani memperoleh pendapatan tambahan dari penjualan kucai ke industri rumah tangga 'opak' (makanan cemilan sejenis kerupuk yang terbuat dari ketela pohon) dan sayur.

Produksi pupuk organik dan pestisida organik. Dengan meningkatnya kesadaran untuk melakukan budidaya pertanian secara organik. Terutama untuk budidaya padi dengan sistem SRI maupun sayuran dalam *polybag*. Dimana kebutuhan pupuk organik juga semakin meningkat. Kebutuhan pupuk organik untuk 98 petani padi kurang lebih 196 ton/musim tanam. Sedangkan untuk 210 petani sayur di *polybag* dengan kebutuhan ton/bulan. Guna memenuhi kebutuhan pupuk organik kelompok tani bekerjasama dengan kelompok pengelola sampah untuk memanfaatkan hasil produksi pupuk organik dan pestisida organik yang berasal dari pengolahan dan pemanfaatan sampah organik.

Selama ini produksi pupuk organik dan pestisida alami masih terbatas untuk menyediakan kebutuhan petani diatas dengan jumlah yang terbatas. Padahal kebutuhan pupuk organik dan pestisida organik semakin meningkat dari hari ke hari seiring dengan bertambahnya jumlah petani padi dan sayuran baik didalam lokasi program maupun dari luar program. Maka untuk menjawab kebutuhan tersebut sudah ada 4 kelompok yang sudah memproduksi pupuk organik dan pestisida organik dengan memanfaatkan limbah kotoran sapi, limbah tahu, dan sampah organik. Dengan produksi rata-rata 17 ton/tahun dari hasil pengelolaan sampah di 2 RW, maka tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan pupuk dan pestisida organik seluruh kebutuhan 4 desa maupun petani diluar program. Maka untuk menjawab tantangan ini perlu dilakukan fasilitasi kelompok produksi pupuk agar mampu menghasilkan pupuk yang berkualitas dan secara kuantitas mampu menjawab kebutuhan petani di 4 desa lokasi program dan diluar program. Selain menjawab kebutuhan pupuk juga akan mampu membantu menyelesaikan permasalahan sampah organik dan membuka lapangan pekerjaan baru.

Pendekatan sekolah lapangan untuk budidaya SRI dan tanaman sayuran di ruang terbatas pada tahun 2012-2015 telah berhasil menemukan model sistem pertanian yang lebih menguntungkan dari segi ekonomi, menghasilkan dan menyediakan pangan yang sehat, muncul petani-petani ahli yang terampil mengelola tanaman secara mandiri, dan ramah lingkungan dan keberlangsungan kesuburan tanah terjaga. Namun sayang petani yang menerapkan SRI dan sayuran masih terbatas kurang lebih 15 % dari total petani di 4 desa. Masih sekitar 85 %

petani yang memahami sistem budidaya seperti tersebut diatas. Hal ini disebabkan pada fokus program pada periode pertama lebih pada uji coba untuk menemukan model sistem SRI dan sayuran yang sesuai dengan kondisi di wilayah program. Namun dengan kondisi tersebut diatas maka sudah selayaknya model ini *discalling up* ke seluruh petani di 4 desa, sehingga diakhir 2020 harapannya seluruh petani di 4 desa ini sudah menerapkan model SRI dan seluruh ruang kosong sudah dimanfaatkan untuk tanaman sayuran, sehingga permasalahan pangan akan dapat dijawab dengan cepat (LPTP, 2018)

4. Sektor Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat

Beberapa dusun di wilayah perkotaan di Kelurahan Kejiwan telah berkembang menjadi kawasan pemukiman padat penduduk. Perkembangan tersebut tidak dibarengi dengan upaya peningkatan pendidikan dan ketrampilan penduduk dalam pengelolaan lingkungan sehingga pemukiman-pemukiman tersebut cenderung kurang tertata, kumuh, dan sangat rentan terjadi wabah penyakit seperti muntaber, demam berdarah, ISPA (infeksi saluran pernafasan), dan penyakit gatal. Salah satu penyebabnya adalah pengelolaan sanitasi lingkungan dan pengelolaan sampah dan limbah yang kurang baik. Dari 4.221 rumah tangga di empat desa, terdapat 2880 rumah tangga belum memiliki jamban keluarga, 1116 rumah tangga memiliki jamban tanpa *septictank* dan 657 rumah tangga yang memiliki jamban dengan *septictank*. Bagi rumah tangga yang memiliki jamban tanpa *septictank*, limbah dibuang langsung ke kolam sebagai sumber makanan ikan. Bagi yang tidak memiliki jamban, masyarakat biasanya buang air besar di saluran air, selokan dan sungai kecil. Pada pemukiman padat penduduk tersebut sangat diperlukan adanya penataan sanitasi lingkungan yang terdesentralisasi dengan baik dan mengeliminir terjadinya pencemaran air tanah secara efektif.

Dengan demikian keberlangsungan pengelolaan sampah dan penanganan limbah cair perlu diperkuat dengan kebijakan baik ditingkat desa, kabupaten maupun kawasan; selain itu perlu dilakukan penguatan dan peningkatan kapasitas kader posyandu dalam mengelola organisasinya sehingga mempengaruhi kinerja

dan pelayanan yang hanya terhadap balita, belum menyentuh kepada kesehatan keluarga secara lebih luas

C. Profil Perusahaan PT. Tirta Investama AQUA Lestari

Visi

“Menginspirasi Masyarakat Indonesia untuk Hidrasi yang Lebih Sehat”

Misi

"Melalui misi dan komitmen ganda untuk kemajuan bisnis dan sosial, Danone memiliki tujuan membangun masa depan yang lebih sehat dari gaya hidup yang sehat, bumi yang sehat dan ekosistem yang sehat."

AQUA Group menerapkan nilai-nilai Danone Group, yang menggambarkan visi dan etika bisnis yang unik. Sejarah nilai-nilai ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap komunikasi yang terbuka dan kerja bersama. Nilai-nilai Danone dibangun oleh masukan karyawan Danone (Danoner) mengenai nilai-nilai penting apa yang semestinya menggerakkan perusahaan. Hasil kolaborasi tersebut adalah empat nilai-nilai Danone yang menjadi bagian yang dihormati dan menyatu dalam kegiatan perusahaan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut memandu pengambilan keputusan dan juga cara pandang profesional perusahaan. Nilai-nilai ini melindungi dan memelihara hal yang benar-benar spesial dari budaya Danone.

Tabel 4.3. Nilai-Nilai Danone:

Nilai-Nilai	Deskripsi
Kemanusiaan	<p>Berbagi. Jujur terhadap diri kita sendiri dan orang lain menciptakan dialog, keterbukaan dan kerjasama tim.</p> <p>Tanggung Jawab, Kami memperhatikan keselamatan manusia dan produk dengan seksama, seperti juga kepada alam dan masyarakat.</p> <p>Penghargaan Terhadap Orang Lain, Kami peka terhadap perbedaan budaya, memperlakukan setiap orang dengan penghargaan yang sama, dan membantu pengembangan para</p>

	<i>mitra bisnis kami.</i>
Keterbukaan	<p>Rasa Ingin Tahu, Kesadaran akan apa yang dikerjakan sekarang dan secara proaktif merencanakan masa depan. Dengan menolak cara-cara kerja lama dan usang, kami membuka pikiran kami bagi ide-ide baru dengan penuh imajinasi.</p> <p>Kelincahan, Melambangkan sifat kami yang penuh semangat dan energi, dengan cepat bereaksi terhadap beragam situasi dengan sikap fleksibel dan beradaptasi.</p> <p>Dialog, Gaya manajemen kami adalah informal, mendorong sikap mendengar secara aktif dan diskusi terbuka. Kami mendorong perdebatan dan menerima beragam pandangan yang berbeda.</p>
Kedekatan	<p>Kemudahan Akses. Gaya manajemen kami adalah mudah ditemui dan terus terang.</p> <p>Kredibilitas, Jujur kepada diri sendiri dan mengambil tanggung jawab atas beragam tindakan kami.</p> <p>Empati, Berhubungan dengan para pelanggan, para pemasok dan para pelanggan dengan cara yang tulus untuk membangun ikatan-ikatan dalam membeli dan menjual.</p>
Antusiasme	<p>Keberanian, Bebas untuk berpikir dan bertindak secara mandiri, kami mengambil resiko secara cerdas dan mencari jalur-jalur baru yang berbeda. Kami dapat dengan percaya diri mengatasi kegagalan.</p> <p>Semangat, Kami bekerja dan memimpin dengan penuh keyakinan. Bekerja adalah suatu kesenangan saat kami dapat melampaui apa yang diharapkan dan mencapai keunggulan.</p> <p>Hasrat menerima tantangan, Dengan sikap yang optimis dan penuh semangat, kami bersemangat untuk tumbuh dan memimpin.</p>

Sumber Data: <http://aqua.co.id/perusahaan>

Sejarah Berdirinya Perusahaan PT Tirta Investama

Tirto Utomo memulai usahanya dengan mendirikan PT. Golden Mississippi (GM) tahun 1973. Pada tahun 1989 nama "Golden Mississippi" menjadi "Aqua Golden Missipi" (AGM). Pabrik pertama berlokasi di pondok Ungu, Bekasi, Jawa Barat. Nama awal produk AMDK saat itu adalah "Puritas". Untuk mempermudah pelafalan dan meningkatkan *branding*, nama "Puritas" kemudian diganti menjadi "AQUA".

Pada tahun 1998 PT. Tirta Investama (TIV) bermitra dengan Danone Group, kelompok usaha multinasional yang berpusat di Paris, Perancis, melalui Danone Asia Holding Pte. Ltd. Selanjutnya PT. TIV bersama PT. AGM dan PT. Tirta Sibayakindo (TSI) bersepakat membentuk sinergi yang kemudian dikenal sebagai AQUA Grup.

Pada awalnya sumber air untuk bahan baku berasal dari sumur bor, namun mulai tahun 1982 bahan baku diambil dari sumber air alami di pegunungan yang mengalir sendiri atau *mountain self-flowing spring*. Kebijakan ini berdasarkan pertimbangan bahwa air bahan baku dari *mountain self-flowing spring* mengandung komposisi mineral alami.

Secara operasional, AQUA Grup yang berkantor pusat di Jakarta Selatan, mempunyai 14 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan satu pabrik di Brunei Darussalam. Di lokasi Citeureup, Jawa Barat, terdapat dua pabrik dengan dua kepemilikan yang berbeda, yaitu oleh PT TIV dan PT AGM. Lokasi 14 pabrik tersebut adalah: Pertama, PT Tirta Investama (Pabrik Citeureup, Jawa Barat; Pabrik Babakan Pari, Jawa Barat; Pabrik Subang, Jawa Barat; Pabrik Wonosobo, Jawa Tengah; Pabrik Klaten, Jawa Tengah; Pabrik Pandaan, Jawa Timur; Pabrik Kebon Candi, Jawa Timur; Pabrik Mambal, Bali; Pabrik Lampung; Pabrik Airmadidi, Sulawesi Utara. Kedua, PT Aqua Golden Mississippi (Pabrik Bekasi, Jawa Barat, Pabrik Citeureup, Jawa Barat. Pabrik Mekarsari, Jawa Barat). Ketiga, PT Tirta Sibayakindo (Pabrik Berastagi, Sumatera Utara).

1973	PT Golden Mississippi didirikan sebagai pelopor perusahaan air minum dalam kemasan (AMDK) pertama di Indonesia. Pabrik pertama didirikan di Bekasi.
1974	Produksi pertama AQUA diluncurkan dalam bentuk kemasan botol kaca ukuran 950 ml dari pabrik di Bekasi. Harga per botol adalah Rp.75,-
1984	Pabrik AQUA kedua didirikan di Pandaan di Jawa Timur, sebagai upaya agar lebih mendekatkan diri pada konsumen yang berada di wilayah tersebut.
1985	Pengembangan produk AQUA dalam bentuk kemasan botol PET 220 ml. Pengembangan ini membuat produk AQUA menjadi lebih berkualitas dan lebih aman untuk dikonsumsi.
1993	AQUA menyelenggarakan program AQUA Peduli (AQUA Cares) dengan melakukan daur ulang botol plastik AQUA menjadi materi plastik yang dapat digunakan kembali
1995	AQUA menjadi pabrik air mineral pertama yang menerapkan sistem produksi in line di pabrik Mekarsari. Pemrosesan air dan pembuatan kemasan AQUA dilakukan bersamaan. Hasil sistem in line ini adalah botol AQUA yang baru dibuat dapat segera diisi air bersih di ujung proses produksi, sehingga proses produksi menjadi lebih higienis
1998	Pada 4 September 1998, AQUA dan grup Danone sepakat untuk bergabung. Langkah ini berdampak pada peningkatan kualitas produk dan menempatkan AQUA sebagai produsen air mineral dalam kemasan (AMDK) yang terbesar di Indonesia.
2000	Bertepatan dengan pergantian milenium, AQUA meluncurkan produk berlabel Danone-AQUA
2001	AQUA menghadirkan kemasan botol kaca baru 380 ml pada 1 November 2001
2002	AQUA berhasil memenangkan banyak penghargaan di ajang Indonesian Best Brand Award. AQUA mulai memberlakukan Kesepakatan Kerja Bersama [KKB 2002 - 2004] kepada para pekerja pada tanggal 1 Juni 2002.
2003	Perluasan kegiatan produksi AQUA Group ditindaklanjuti melalui peresmian pabrik baru di Klaten pada awal tahun 2003. Hal ini didukung dengan upaya mengintegrasikan proses kerja perusahaan melalui penerapan SAP [System Application and Products for Data Processing] dan HRIS [Human Resources Information System].
2005	DANONE membantu korban tsunami di ACEH. Pada tanggal 27 sept, AQUA memproduksi MIZONE, minuman bernutrisi yang merupakan produk dari DANONE. MIZONE hadir dengan dua rasa, orange lime dan passion fruit.

2006	AQUA Grup memenangkan Best Brand dan Indonesia Golden Brand. Kami mencetuskan program AQUA Lestari sebagai payung inisiatif keberlanjutan Grup AQUA yang diwujudkan dalam program-program sosial lingkungan dari hulu ke hilir.
2007	AQUA Grup mencetuskan komitmen terhadap kualitas produknya dengan nama AQC, dan meluncurkan program Satu untuk Sepuluh
2008	AQUA Menyapa dibuka sebagai layanan call center bagi masyarakat yang hendak bertanya terkait kualitas produk, layanan dan informasi lainnya. AQUA Grup juga meluncurkan kampanye Kebajikan Alam (Goodness of Nature) yang menginformasikan konsumen tentang terjaganya kemurnian air dari sumber mata air pegunungan hingga produk AQUA sampai di tangan mereka. Di tahun ini juga, AQUA meluncurkan program AQUA Home Service.
2009	AQUA Grup menerima penghargaan Millenium Development Goals (MDGs) untuk kategori WASH. Grup AQUA juga mendapat penghargaan Wana Lestari dari Menteri Kehutanan. Wana Lestari merupakan apresiasi langkah konservasi yang dilakukan pabrik Airmadidi di Sulawesi Utara.
2010	AQUA Grup kembali menerima berbagai penghargaan inovasi dan kepedulian terhadap lingkungan, seperti Packindo Star Award 2010, Asia Star Award, dan Indonesia Good Design untuk desain tutup galon inovatif dan Indonesian Green Awards 2010 oleh Majalah Business & CSR.
2011	AQUA Grup meluncurkan program AQUA Home Service (AHS) dan melakukan kampanye “Mulai hidup sehat dari sekarang”.
2012	AQUA Grup melakukan kampanye “Semua berawal dari kita” dengan tujuan untuk mengurangi volume sampah kemasan plastik dari produk AQUA. Kampanye ini berbentuk ajakan untuk meremas botol plastik AQUA sebelum membuangnya ke tempat sampah.
2013	Pabrik AQUA Solok resmi beroperasi dan AQUA Grup telah mencapai 40 tahun dengan meluncurkan logo baru
2014	Pabrik AQUA Langkat resmi beroperasi. AQUA Grup menjadi perusahaan AMDK pertama di Indonesia yang mendapatkan PROPER Hijau dengan diterimanya penghargaan ini oleh Pabrik AQUA Mekarsari, Pabrik AQUA Pandaan, Pabrik AQUA Airmadidi dan Pabrik AQUA Mambal. Peluncuran logo baru AQUA Lestari
2015	Kampanye marketing “Bagaikan Air” diluncurkan , dan di tahun ini juga AQUA Grup menerima 13 penghargaan pemberdayaan masyarakat dari Corporate Forum for Community Development (CFCD).
2016	Pabrik AQUA Tanggamus resmi beroperasi dan Program 1 untuk 10 kembali diluncurkan. Selain itu, AQUA & Water.org mempionirkan model microfinancing untuk mempercepat akses air bersih dan juga di

	tahun ini, sebanyak 10 pabrik AQUA yang berada di Mekarsari, Pandaan, Airmadidi, Mambal, Babakanpari, TIV Citeureup, AGM Citeureup, Klaten, Wonosobo dan Lampung mendapatkan PROPER Hijau.
2017	Danone-AQUA berhasil mendapat satu Anugerah PROPER emas untuk Pabrik AQUA Mambal dan delapan PROPER hijau kepada Pabrik AQUA Mekarsari, Pabrik AQUA Babakan Pari, Pabrik AQUA (TIV) Citeureup, Pabrik AQUA (AGM) Citeureup, Pabrik AQUA Wonosobo, Pabrik AQUA Pandaan, Pabrik AQUA Airmadidi dan Pabrik AQUA Klaten.
2018	Danone-AQUA sebagai perusahaan FMCG pertama di Indonesia, berhasil meraih sertifikasi B-CORP. Selain itu, Danone-AQUA dengan bangga menjadi official water sponsor untuk ASEAN Games 2018

Sumber Data: <http://aqua.co.id/perusahaan>

Sebagai perusahaan AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) No. 1, AQUA berkomitmen meningkatkan kualitas produk, memberikan pelayanan yang prima serta berkontribusi untuk melestarikan lingkungan. Ini merupakan sebuah proses terus menerus yang akhirnya berkembang menjadi semangat perusahaan. Penghargaan atas proses tersebut dipersembahkan AQUA bagi konsumen dan lingkungannya.

Tabel 4.4. Jenis Penghargaan PT. Tirta Investama Aqua Lestari

Tahun	Penghargaan
2002	"Indonesian Best Brand Award" dan mengimplementasikan program "Kesepakatan Kerja Bersama".
2003	Indonesia Customer Satisfaction Award, Indonesian Best Brand Award, Value Creator Award, Charter of Excellence in Primary Education (Piagam Pendidikan Dasar Bermutu).
2004	Superbrand dan Indonesian Best Brand Award.
2005	Packaging Consumer Branding, Indonesian Best Brand dan Indonesian Golden Brand.
2006	Indonesian Best Brand and Indonesian Golden Brand.

2007	Indonesia Platinum Brand Award.
2009	MDGs (<i>Millennium Development Goals</i>) Award sebagai perusahaan yang mendukung pencapaian MDGs, untuk kategori Pelestarian Lingkungan serta Wana Lestari Award dari Kementerian Kehutanan, atas peran Pabrik AQUA Air Madidi di Sulawesi Utara dalam upaya Penghijauan Gunung Klabat.
2010	<ul style="list-style-type: none"> ➤ MDGs (<i>Millennium Development Goals</i>) Award sebagai perusahaan yang mendukung pencapaian MDGs, untuk kategori Pelestarian Lingkungan ➤ Indonesia <i>Good Design</i> untuk desain tutup botol galon yang inovatif ➤ Packindo Star Award dan Asia Star 2010 Award dalam kategori <i>Consumer Package and Transportation Package</i> untuk desain tutup botol galon yang inovatif ➤ Indonesia Green Awards 2010 oleh majalah Business & CSR untuk dua kategori: <i>Best Indonesia Green CSR</i> tingkatan <i>Gold</i> & <i>Best Indonesia Green Manufacturing</i> tingkatan <i>Gold</i> ➤ CSR Awards 2010 oleh majalah Business & CSR untuk kategori Kehutanan ➤ Penghargaan Kesetiakawanan Sosial Nasional (KSN) 2010 oleh Kementerian Sosial dan CFCD
2011	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penghargaan <i>Good Design Selection</i> (IGDS) untuk <i>Gold Award Design</i> Terbaik Indonesia 2011 untuk kategori produk industri massal dan telah dipasarkan dari Kementrian Perindustrian ➤ Indonesia Green Awards; Penginspirasi Bumi kategori Perusahaan dari La Tofi School of CSR ➤ Pentawards 2011 (<i>Worldwide Packaging Design Competition</i> kategori <i>beverages water (bronze)</i>) ➤ Penghargaan (<i>acknowledgment</i>) dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia atas kontribusi besar dalam sosialisasi hidrasi untuk kesehatan dan membangun Pusat Hidrasi untuk Kesehatan Indonesia di Departemen Nutrisi FKUI ➤ Packindo Star 2011 kategori Consumer Pack dari Federasi Pengemasan Indonesia untuk AQUA Reflections, botol gelas premium
2012	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penghargaan Desain Terbaik Indonesia untuk AQUA Reflections ➤ Indonesia Sustainable Business Award dari KADIN dan Global Initiatives and Climate Business, untuk kategori best waste management ➤ Worldstar Packaging Award untuk terobosan di kategori air, untuk inovasi tutup galon dua warna

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Certificate of Recognition dari Kementerian Koperasi dan UMKM atas usaha perusahaan dalam memberikan perhatian pada pelaku usaha mikro dan koperasi ➤ Piagam Penghargaan dari Bupati Bogor sebagai Perusahaan Pengembang Investasi Terbaik ➤ Penghargaan Sahabat Pers 2012 dari Serikat Perusahaan Pers (SPS)
2013	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemenang Penghargaan Indonesia MDG Awards 2012 Kategori Pendidikan untuk School Supporting Program di Kebon Candi, Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan Jawa Timur ➤ Pemenang Runner Up Penghargaan Indonesia MDG Awards 2012 Kategori Layanan Air Bersih dan Sanitasi untuk Program Akses Air Bersih dan Penyehatan Lingkungan/ Water Access, Sanitation and Hygiene (WASH) ➤ Indonesia's Most Outstanding Brand Campaign 2013 untuk aktivitas social Mizone City Project dari Mizone , yang diselenggarakan oleh Majalah pemasaran Indonesia Mix ➤ Special Achievement for Corporate Commitment to Sustainable Environmental & Water Resources dari Majalah Warta Ekonomi ➤ Penghargaan Gold dari GKPM Awards 2013 (Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat) dari Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat bersama Corporate Forum for Community Development (CFCD) ➤ Penghargaan Industri Hijau 2013 dari Kementerian Perindustrian untuk pabrik Aqua yang beroperasi di Cianjur, Jawa Barat ➤ Penghargaan Lingkungan Raksa Prasadha dari Pemerintahan Propinsi Jawa Barat untuk pabrik Cianjur ➤ Indonesia Sustainable Business Awards untuk kategori Workforce dan kategori Environmental Disclosure dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin), Global Initiatives, Beritasatu Media Holding, dan Indonesian Business Council for Sustainable Development (IBCSD). ➤ Penghargaan Indonesia Best Brand Activation for Public untuk Program: Mizone Niat Baik dari majalah MIX Marketing Communications
2014	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Awards 2014, dari Corporate Forum for Community Development (CFCD) untuk 20 program sosial dan lingkungan AQUA Grup ➤ Indonesia Green Awards 2014, dari The La Tofi School of CSR & didukung Kementerian Kehutanan & Kementerian Perindustrian, untuk Program CSR Pabrik AQUA di Ciherang, Wonosobo, Subang dan Mambal ➤ Penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2014 atas kontribusi AQUA Grup dalam Program Penanaman 1

	<p>Milyar Pohon</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Indonesian CSR Award 2014 untuk 16 Program CSR AQUA serta individu untuk 2 program manager & 1 program officer CSRAQUA ➤ Charta Peduli Indonesia 2014 dari Dhompot Dhuafa Republika untuk kategori TOP CSR-Urban Community Clinic Program
2015	<ul style="list-style-type: none"> ➤ 13 kategori (8 Platinum, 4 Gold and 1 Silver) dalam Corporate Forum for Community Development (CFCD) Award. Penghargaan ini diberikan untuk kontribusi AQUA Grup kepada pemerintah lokal dalam mengimplementasikan pemberdayaan masyarakat setelah MDGs 2015. ➤ Indonesia Best Brand Awards 2015 ➤ Halal Top Brand 2015 untuk Kategori Minuman Isotonik ➤ Anugerah Proper Hijau dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk Pabrik AQUA Mekarsari, Pabrik AQUA Pandaan, Pabrik AQUA Airmadidi dan Pabrik AQUA Mambal ➤ SNI Award 2015 untuk Pabrik AQUA Mekarsari, Pabrik AQUA Subang, dan Pabrik AQUA Cianjur ➤ Best Corporate Social Responsibility Practice Award 2015, dari Chief Marketing Officer Council
2016	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebanyak 10 Pabrik AQUA Grup mendapatkan Penghargaan PROPER Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), yaitu Pabrik AQUA Mekarsari, Pabrik AQUA Babakanpari, Pabrik AQUA TIV-Citeureup, Pabrik AQUA AGM Citeureup, Pabrik AQUA Klaten, Pabrik AQUA Wonosobo, Pabrik AQUA Mambal, Pabrik AQUA Airmadidi, Pabrik AQUA Pandaan dan Pabrik AQUA Lampung ➤ Pabrik AQUA Citeureup, Pabrik AQUA Cianjur, Pabrik AQUA Mekarsari dan Pabrik AQUA Subang mendapat Penghargaan Standar Nasional Indonesia (SNI) 2016 dari Badan Standardisasi Nasional (BSN) ➤ Kemasan AQUA Mascot mendapatkan Penghargaan PackindoStar Awards 2016 dari Lembaga Independen Indonesian Packaging Federation ➤ AQUA raih Halal Top Brand Award 2016 dari Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) ➤ Global Initiatives bersama dengan PricewaterhouseCoopers (PwC) memberikan Sustainability Business Award (SBA) kepada AQUA Grup untuk kategori Special Recognition Sustainability in The Community (Keberlanjutan dalam Masyarakat) ➤ Majalah Warta Ekonomi memberikan penghargaan Social Business Innovation kepada AQUA Grup untuk Program

	<p>Teknologi Hemat Energi, Program Pengelolaan Air Bersih dan Best Green CEO</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pabrik AQUA Klaten raih Peringkat II CSR Award 2016 dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah ➤ Pabrik AQUA Klaten raih peringkat I Penghargaan Efisiensi Energi Nasional (PEEN) ke-5 tahun 2016 oleh Kementerian ESDM ➤ Pabrik AQUA Subang menerima Piagam Bintang Keamanan Pangan dari BPOM RI ➤ AQUA Grup mendapatkan Best of the Best Media Relations program melalui program Anugerah Jurnalistik AQUA (AJA) ➤ KLHK memberikan penghargaan kepada AQUA Grup, yaitu Inisiatif Produsen Dalam Pengurangan Sampah
2017	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Danone-AQUA berhasil mendapat satu Anugerah PROPER emas untuk Pabrik AQUA Mambal dan ➤ Danone-AQUA berhasil mendapat delapan PROPER hijau kepada Pabrik AQUA Mekarsari, Pabrik AQUA Babakan Pari, Pabrik AQUA (TIV) Citereup, Pabrik AQUA (AGM) Citereup, Pabrik AQUA Wonosobo, Pabrik AQUA Pandaan, Pabrik AQUA Airmadidi dan Pabrik AQUA Klaten

Sumber Data: <http://aqua.co.id/penghargaan>

Danone Group sebagai induk perusahaan AQUA Group, sejak tahun 1972 telah memiliki Dual Commitment. Pencapaian kinerja ekonomi dan perhatian terhadap aspek sosial berjalan seiring sejalan. Danone menggunakan pendekatan bisnis yang mengkombinasikan tujuan ekonomi dengan tujuan sosial dan lingkungan. Empat prioritas strategis, atau yang dikenal dengan 4 Pilar, dipilih untuk menjalankan misi Danone, yaitu:

Tabel 4.5. Empat Pilar Prioritas Strategis Danone

Pilar Strategis	Deskripsi
Kesehatan (Health)	<p>AQUA Group berupaya untuk memastikan produk yang dihasilkannya sehat dan berkualitas. Upaya dilakukan sejak pengambilan air baku di sumbernya, sampai proses produksi dan pengemasan.</p> <p>Kami berupaya memberikan informasi dan melakukan promosi produk yang bertanggung jawab. meningkatkan</p>

	pemahaman konsumen mengenai kesehatan dan kualitas produk dengan memberikan informasi pada label produk, melakukan promosi dan komunikasi pemasaran serta menjaga kepuasan dan privasi pelanggan.
Lingkungan Hidup (Nature)	AQUA Group berkontribusi terhadap pengelolaan daerah aliran sungai di lokasi pabriknya. Melalui program AQUA Lestari ini diharapkan kualitas dan kuantitas air tanah dapat terus terjaga sehingga semua pihak dapat memanfaatkannya secara optimal Kami melakukan inisiatif-inisiatif dalam mengelola dampak lingkungan dari kegiatan produksi dan operasi AQUA Group. Upaya ini dilakukan demi mencegah dan meminimalkan pencemaran lingkungan dan perubahan iklim
Manusia (People)	Kami melakukan dua inisiatif yaitu pemberdayaan karyawan sebagai aset perusahaan dan, Inisiatif sosial yang dilakukan oleh karyawan bersama pemangku kepentingan lain. Sebagian besar merupakan program "AQUA Lestari" dan Danone Ecosystem Fund, yang dijalankan oleh AQUA Group dengan dukungan teknis dan dana langsung dari kantor pusat Danone di Paris, Perancis
Untuk Semua (For All)	Pilar ini merupakan strategi Danone Group untuk menjangkau konsumen dari berbagai kalangan, termasuk kalangan berpenghasilan rendah

Sumber Data: <http://aqua.co.id/pilar-prioritas>

AQUA Lestari hadir sebagai perwujudan komitmen ganda kami untuk senantiasa mengedepankan keselarasan antara keberhasilan ekonomi dan kemajuan sosial melalui berbagai inisiatif sosial yang berkelanjutan serta terintegrasi dari wilayah hulu, tengah dan hilir.

Tabel 4.6. Pilar Keberlanjutan Danone

Pilar Keberlanjutan	Deskripsi
Perlindungan Sumber Daya Air	AQUA berkontribusi dalam melindungi sumber daya air tanah secara menyeluruh dengan mengembalikan air ke dalam ekosistem, menggunakan air secara bertanggung jawab dan meningkatkan akses air bersih untuk masyarakat.
Pengurangan CO2	AQUA memerangi perubahan iklim dengan mengurangi jejak karbon serta meminimalisir pelepasan karbon ke udara.
Optimalisasi Kemasan dan Pengumpulan Sampah Kemasan	AQUA menciptakan siklus hidup baru untuk seluruh kemasan plastik yang ada di pasaran, mengoptimalkan pengumpulan sampah secara bertanggungjawab, serta menuju kemasan yang 100% dapat didaur ulang.
Distribusi Produk Secara Berkelanjutan	AQUA selalu berusaha untuk berinovasi dalam mengatasi tantangan transportasi secara berkelanjutan

Sumber Data: <http://aqua.co.id/keberlanjutan>

Bekerja untuk AQUA Group, yang mendapatkan penghargaan sebagai peringkat Pertama Merek Paling Bermakna, tidak hanya berarti bahwa bekerja untuk pemimpin pasar karena AQUA adalah air minum dalam kemasan yang paling banyak terjual di dunia, tetapi juga berarti akan mendapatkan peluang besar karena Grup AQUA adalah bagian dari Grup Danone (www.danone.com).

D. Profil Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP)

Secara historis gagasan membentuk LPTP muncul saat mendengarkan khotbah Sholat Idul Adha yang mengutip surat Ali Imran ayat 110 dan surat Hud ayat 61. Dalam ayat-ayat itu tersirat bahwa manusia yang beriman adalah yang terbaik dan manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia. Kemakmuran bersama tentunya yang diharapkan. Agar dapat mencapai itu harus melakukan usaha kerjasama yang baik, sistematis dan

memiliki kesamaan orientasi. Berlandaskan keimanan, doa dan usaha maka apa yang menjadi harapannya akan terealisasi.

Berawal dari ayat itulah muncul inspirasi untuk membuat sebuah wadah beraktivitas konkrit di masyarakat dan memberikan sumbangan signifikan pada masyarakat. Lewat sebuah wadah yang terorganisir dengan baik diharapkan dapat berkarya melakukan kerja sosial mencapai kemakmuran bersama di dunia. Siratan pikiran demikian itu dilanjutkan dengan diskusi-diskusi awal untuk merealisasikan adanya sebuah wadah bersama.

Setelah melalui berbagai proses diskusi cukup panjang pada tanggal 10 November 1978 dideklarasikan LPTP (Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan) yang pada masa itu beralamat di Jalan Radio Dalam Gang Haji Zain Jakarta Selatan. LPTP ini diharapkan dapat menjadi wadah atau tempat berorganisasi yang dapat merelisasi idea aktivis-aktivisnya. Organisasi baru itu segera melakukan sosialisasi agar diketahui masyarakat luas. Aktivisnya juga membuat jadwal bertemu dengan beberapa tokoh di antaranya adalah bertemu dengan Dawam Raharjo (LP3ES) dan mendapat respon positif.

Sambil belajar dan bekerja kegiatan LPTP pada awalnya adalah: melakukan diskusi dan studi tentang model-model pembangunan, komunikasi intensif dengan negara-negara donor dan lembaga sejenis di Eropa & Amerika Serikat, melakukan terjemahan buku TTG, kajian dan uji coba TTG, menerbitkan bulletin, leaflet, brosur. Meskipun belum memiliki struktur yang rapi karena masih mencari format organisasi yang tegas, namun telah dapat menyusun pengurus pada periode awalnya.

Pengelola pada periode awal, direktur nya adalah Marsudi Sudjak, sekretarisnya Muzain Abdulwahab dan biro teknik & penelitian adalah Bambang Agussalam. Dengan pertimbangan untuk lebih mendekatkan diri pada komunitas yang akan dilayaninya, maka sejak tanggal 12 Maret 1980 LPTP pindah berdomisili di Surakarta. Aktivis-aktivisnya kebanyakan juga berasal dari kota ini. Pada saat di Surakarta itu dilakukan legalitas dari LPTP. Bentuk badan hukum yang dipilih LPTP adalah yayasan. Yayasan LPTP ini kemudian dibuatkan akte pada Notaris B.R. Ay. Mahyastuti Notonagoro, SH pada tanggal 12 Maret 1980

dengan nomor akte 62. Selanjutnya sesuai dengan perkembangan dari legal formal itu, maka organisasi LPTP memiliki dua struktur yaitu *board of director* (pengelola yayasan) dan *executive director* sebagai pelaksana dari kegiatan yayasan.

Seiring dengan bertambahnya usia, legalitas badan hukum LPTP juga mengalami pembaruan sesuai tuntutan zaman dan perkembangan organisasi, yaitu:

1. Pembaruan akte melalui Notaris B.R.Ay. Mahyastoeti Notonagoro SH dengan akte Nomor 16 tanggal 04 Nopember 1985.
2. Pembaruan akte pada tanggal 11 April 1989 melalui Notaris Budi Maknawi, SH dengan akte Nomor 20 tanggal 11 April 1989.
3. Pembaruan akte melalui pejabat Notaris Nur Fariah Latief, SH. Nomor 129 tanggal 24 Mei 1995.
4. Pembaruan akte melalui Notaris Nur Fariah Latief, SH, MM. Nomor 22 tanggal 23 Agustus 1999.
5. Pembaharuan akte melalui Notaris Sunarto, SH Nomor 39, tanggal 5 Agustus 2002.

Pembaruan-pembaruan itu selaras dengan kebutuhan pengembangan Yayasan LPTP dari waktu ke waktu. Unit kerja baru seperti pusat pengembangan dan badan usaha dibentuk untuk memperluas jangkauan operasional Yayasan LPTP serta untuk mempercepat pencapaian visi misi Yayasan LPTP. Sesuai dengan perkembangan regulasi di tingkat nasional, LPTP juga telah terdaftar pada Kantor Departemen Sosial Nomor 297/ORSOS/94. Selain itu secara resmi LPTP tercatat di Kantor Sosial Politik Kotamadia Daerah Tingkat II Surakarta dengan nomor 220/929 dan Direktorat SOSPOL Propinsi Jawa Tengah dengan nomor 220/473.

LPTP (Lembaga Pengembangan Masyarakat Pedesaan) merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berkedudukan di Surakarta Jawa Tengah. Sebagai organisasi independen, LPTP tidak berafiliasi pada kekuatan golongan tertentu, bukan organisasi rasial, keagamaan kesukuan maupun golongan serta

bukan *underbow* dari partai politik manapun. LPTP berorientasi pada masalah kemanusiaan dan pembangunan dengan menjunjung tinggi transparansi, partisipasi dan toleransi.

Kurun waktu 30 tahun lebih telah dijalani oleh NGO ini. Jejak kerja sosialnya nampak pada mitra dampingannya yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Selama kurun waktu itu juga telah memperkaya wawasan, pengetahuan dan pengalaman pegiatnya. Semangat berkaryanya untuk kebaikan masyarakat tak pernah padam dan terus dilakukan selagi terbuka kesempatan untuk melakukan itu. NGO lain yang lebih muda pun kerap menjadikan LPTP sebagai tempat referensi.

Upaya meningkatkan perannya dalam pemberdayaan masyarakat terus dilakukan oleh LPTP baik secara kualitas maupun kuantitas sepanjang waktu. Penataan internal dan perluasan jaringan eksternal juga dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan kemajuan lembaga. Lewat ketekunan, keuletan dan kegigihannya masa demi masa dilewati oleh LPTP dan hingga sekarang masih tetap eksis menjalankan misinya memperkuat peran masyarakat pada berbagai bidang.

1. Visi, Misi dan Tujuan LPTP

Visi

Menjadi pelopor inovatif (*inovatif leader*) keadilan dan kedaulatan dalam pengembangan pangan, energi dan pelestarian fungsi lingkungan.

Misi

- a) Mengembangkan ilmu pengetahuan, inovasi teknologi tepat guna dan akselerasi penerapannya dalam pangan, energi dan pelestarian lingkungan.
- b) Membangun kapasitas dan kualitas manusia dan kemandirian kelembagaan.
- c) Mengembangkan kaderisasi dan regenerasi kepemimpinan.
- d) Memperkuat dan memperluas jaringan kerja dan aliansi.

- e) Mengembangkan dan memperkuat masyarakat madani yang mandiri dan berkelanjutan.
- f) Mengembangkan *social marketing* and *innovative branding* dibidang pangan, energi dan pelestarian fungsi lingkungan.
- g) Melakukan advokasi kebijakan untuk kemandirian pangan dan energi serta pelestarian fungsi lingkungan.

Tujuan

Sebagaimana organisasi sosial yang memiliki tujuan, tujuan umum yang hendak dicapai oleh YLPTP adalah menjadi inovator dalam pengembangan pangan, energi dan penataan fungsi lingkungan.

2. Susunan Organ Yayasan LPTP

ORGAN	SUSUNAN	NAMA
DEWAN PEMBINA	Ketua	Akbar Tanjung
	Sekretaris I	Erfan Maryono
	Sekretaris II	M. Hari Mulyadi
	Bendahara I	Beny Sutrisno
	Bendahara II	Endu Marsono
	Wakil Ketua Pengelolaan Aset	Sugeng Setyadi
	Wkl Ketua Pengem. SDM & Kelembagaan	Ravik Karsidi
	Wakil Ketua PP & Kerjasama	M. Baiquni
	Anggota	Marsudi Sudjak
	Anggota	Dodo W. Sambodo
BADAN PENGAWAS	Ketua	Yacob Suparno
	Wakil Ketua Keuangan	Nur Halimah
	Wakil Ketua Org & Program	Bambang Partono
	Anggota	1. M. Fauzi Sulthoni 2. Heri Kristanto

		3. Imam Suhadi	
		4. Samsul Hadi	
		5. Hardjono Saputro	
		6. Nugroho Widiyarto	
PENASEHAT SENIOR		1. M. Dawam Raharjo	
		2. Adi Sasono	
		3. Nabel Makarim	
DEWAN ETIK	Ketua	Asmuni BS	
	Anggota	1. Muzayin A Wahab	
		2. Ali Usman	
		3. Joko Santoso	
		4. Sutopo HS	
		5. Lukman Hakim	
		6. Jamal Yazid	
		7. Sartono	
		8. Joko Purnomo	
PT DEWATS	Komisaris	1. Nabel Makarim	
		2. Surur Wahyudi	
		3. Ibnu Singgih P	
	Direksi	Popo Riyanto	
PT. SUSDEC LPTP	Komisaris	1. M. Dawam Raharjo	
		2. Bambang Agus Salam	
		3. Bahrul Ulum Zuhri	
	Direksi	Rahadi	
KOPERASI TEKAD	Ketua		
	Sekretaris	Sulistyo	
	Bendahara	Sri Aminah	
	Pengawas	Robith Sya'ban	